

ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus Pada PT. TROPICA COCOPRIMA)

Oleh:

Paula C. A. Rotinsulu

David P.E. Saerang

Dhullo Affandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: paulaclarodia@gmail.com

ABSTRAK

Pergerakan kemajuan perusahaan di nilai dari kesanggupan perusahaan dapat bertahan didalam persaingan bisnis yang sangat ketat untuk itu perlu adanya pengelolaan biaya yang baik yaitu dengan cara mengendalikan biaya. PT. Tropica Cocoprime adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk tepung kelapa sebagai hasil akhir dari proses produksi, yang dapat bertahan dalam persaingan. Dalam kegiatan proses produksinya, biaya produksi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam segala aspek, oleh karena itu pengendalian biaya produksi merupakan salah satu tolak ukur sebagai pemicu kemajuan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengendalian biaya produksi di PT. Tropica Cocoprime. Dengan menggunakan analisis varians diperoleh bahwa pengendalian biaya sudah memadai karena dapat dikategorikan *favorable* (menguntungkan) secara keseluruhan. Secara signifikan pada bahan baku di bulan november 2012 dapat diperoleh realisasi rata-ran sebesar Rp.901/kg, dan berdasarkan analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 30.950.716 dengan rata-ran presentase varians sebesar 27,9% dan dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan.

Kata kunci: biaya produksi, pengendalian biaya

ABSTRACT

The movement of the improvement is valued from the capacity of the entertainment wich can endure in the verry stiff business competition, that is why it needs a good management cost by managing the cost. PT. Tropica Cocoprime is a manufacturing firm producing coconut flour as the final product of the production process that can endure in competition. In the production process activity, the production cost is a factor most influencing in every aspects, and that is why the production cost control measuring standard as the cock of the performance progress of the firm managerial. The goal of this research is to an analyze the efficiency of the controlling production cost at PT. Tropica Cocoprime. By using analysis variance we can get that the cost control is sufficient because it can be categorized over all favorable. Raw material in November 2012 significantly can be found that the realization of the cost wa Rp. 901/kg, and according to analysis variance was Rp. 30.950.716, at the average of 27,9% and it can be kategorized as favorable.

Keywords: Production cost, cost controll.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. Tropica Coco Prima merupakan perusahaan manufaktur atau perusahaan pabrikasi yang mengolah bahan pokok yang terbuat dari bahan baku yaitu kelapa biji. Perusahaan ini mengolah kelapa biji menjadi tepung. Pada dasarnya pengeluaran perusahaan mengikuti alur produksi, biaya yang tidak terkontrol pasti akan sangat merugikan perusahaan. Apalagi untuk perkembangan perusahaan di tengah persaingan yang cukup besar, begitu juga dengan bahan baku yang tidak terkontrol pemasukannya pasti akan membuat perusahaan bergerak lambat untuk mencapai tujuan bisnis dan keberlangsungannya (*going concern*).

PT. Tropica Coco Prima bergerak dalam bisnis bahan pokok yang bergerak dibidang ekspor. Untuk dalam negeri mereka hanya bekerja sama dengan beberapa kalangan bisnis dan sangat terbatas. Oleh karena itu pengendalian biaya sangat dibutuhkan agar tidak terjadi bisnis yang gagal apalagi kerja sama yang gagal antara produsen dan pelanggan, oleh karena perusahaan ini bergerak di bidang bahan pokok tepung yang terbuat dari kelapa biji.

Pengendalian biaya yang memadai akan memberi keuntungan bagi perusahaan. Secara garis besar pengendalian biaya di perusahaan ini berdasarkan pada pengeluaran biaya produktivitas yang ada, jadi dalam periode tertentu perusahaan menekan biaya dengan membuat tolak ukur biaya dan mengakumulasi biaya. Seperti pada bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efisiensi pengendalian biaya produksi di PT. Tropica Coco Prima.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Biaya

Hansen dan Mowen (2009), biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Simamora (2012) menyatakan biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa depan bagi perusahaan.

Pengertian Biaya produksi

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa, Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi juga merupakan biaya yang melekat pada atau berhubungan dengan produk, Krismaji dan Aryani (2011).

Unsur Biaya produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Samryn (2012) adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Misalnya untuk membuat sebuah meja kayu sederhana, secara fisik bahan baku kayu dapat dilihat dengan mudah sebagai komponen produk yang dihasilkan.
2. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Konsep Pengendalian

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Hansen dan Mowen (2009) menyatakan Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian di capai dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil biaya secara periodik.

Pengendalian Biaya

Mulyadi (2007) menyebutkan pengendalian biaya mencakup dalam arti luas juga penurunan biaya. Tetapi, dalam arti sempit, pengendalian biaya dapat dianggap sebagai usaha manajemen untuk memperoleh sasaran biaya dalam lingkungan operasi tertentu.

Mulyadi (2009) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.

Pengendalian Biaya produksi Dengan Biaya Standar

Witjaksono (2013) menyatakan bahwa biaya Standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk.

Mursyidi (2010) Manfaat biaya standar adalah sebagai berikut (Mursyidi:

1. Penetapan harga. Proses penganggaran akan lebih cepat, dan reliabel apabila menggunakan biaya standar. Cepat, karena penentuan volume yang lebih rinci dan harga yang lebih kurat sudah tersedia; reliabel, karena, anggaran disusun secara rinci dengan menggunakan hasil analisis atas biaya yang telah terjadi, dengan memperlihatkan efisiensi dan penyebab terjadinya selisih.
2. Pengendalian biaya. Sistem biaya standar memberikan motivasi kepada para tenaga kerja, karena tingkat efisiensi akan dan dapat diukur, sehingga dapat ditetapkan tingkat kinerja yang baik. Melalui analisis selisih, biaya akan dihitung dan diukur tingkat efisiensi, sehingga dapat mengetahui efektifitas tenaga kerja, mana yang lebih memperhatikan sasaran pembiayaan dan mana yang tidak.
3. Penyederhanaan prosedur dan pelaporan biaya. Sistem biaya standar akan menguraki pekerjaan klerikal. Kalkulasi biaya dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat diperoleh datanya; dan secara segera dapat dibuat dan disajikan laporannya, sehingga ekspedisi dapat segera dilakukan.
4. Penetapan harga pokok bahan, barang dalam proses dan barang jadi. Umumnya perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk menentukan harga pokok persediaan-persediaan tersebut. Tetapi sistem biaya standar akan memberikan panduan yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan klerikal akuntansi.
5. Dasar untuk melakukan kontrak dan penetapan harga.

Pengendalian Biaya produksi Dengan Biaya Taksiran

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa biaya taksiran (*estimated cost*) merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di muka sebelum di produksi di lakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi.

Mulyadi (2009) mengungkapkan pula bahwa penentuan biaya taksiran dipecah menjadi tiga unsur: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya taksiran dapat ditentukan atas dasar data masa lalu, dari perhitungan, dari rumus kimia atau matematis, atau secara sederhana dengan taksiran. Biaya taksiran ditentukan untuk setiap jenis produk yang diproduksi, pada awal masa produksi atau pada awal tahun anggaran.

Analisis Varians

Varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Analisis varian adalah melakukan dekomposisi atas perbedaan-perbedaan antara biaya aktual dan rencana menjadi jumlah-jumlah yang terkait pada suatu realitas dan rencana. (Witjaksono:2013)

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
Pamungkas dan Afrianti (2006)	Evaluasi Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya (Studi Kasus pada PT. Cahaya Buana Intitama)		Deskriptif	Untuk biaya bahan baku menggunakan unit ratio, sehingga dapat memudahkan penentuan harga jual per unit, tetapi batasan untuk menentukan efisiensi digunakan analisis varians. Membandingkan anggaran dan realisasinya.	Memiliki salah satu variabel penelitian yang sama yaitu pengendalian biaya	Peneliti yang sebelumnya mengambil menggunakan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya.	
Martusa dan Jennie (2010)	Evaluasi Standar pengendalian biaya produksi (Studi Kasus Pada PT. PG. Rajawali, Subang)	Biaya dalam biaya	1. untuk mengetahui apakah biaya standar telah diterapkan diperusahaan; 2. untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengendalikan biaya produksi; 3. untuk mengetahui apakah evaluasi biaya standar di perusahaan telah memadai.	Deskriptif	Menunjukkan bahwa PT. PG. Rajawali telah menetapkan anggaran standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan anggran overhead pabrik. Dengan menggunakan metode selisih, maka dari hasil selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasinya tidak terjadi penyimpangan yang kritis.	Melakukan penelitian pada faktor yang sama yaitu pengendalian biaya produksi.	Penelitian yang sebelumnya menggunakan metode selisih sedangkan peneliti menggunakan analisis varians

Sumber: Berbagai sumber yang diolah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sekaran dan Bougie (2009) mendefinisikan:

“a descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristics of the variables of interest in a situation”.

Peneliti mengumpulkan data, mencari fakta tentang penelitian pada perusahaan, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian dari penulis adalah PT. Tropica Coco Prima yang bertempat di Jl. Balai Kota No.12 Manado sebagai Kantor di Manado, dengan pabrik yang berlokasi di Desa Lelema kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari bulan April sampai dengan selesai.

Metode Pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian skripsi ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan perusahaan yang berupa angka-angka seperti laporan-laporan biaya perusahaan dan laporan-laporan sejenis

yang merupakan hasil perhitungan selama beberapa tahun. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik. (Kuncoro:2009)

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ilmiah selain survei yaitu observasi langsung, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi perusahaan yang merupakan obyek penelitian dimana data tersebut merupakan data yang belum di olah dan di ambil langsung. Dalam penelitian ini penulis mengambil data langsung dari perusahaan yaitu data hasil laporan keuangan yang berupa hasil laporan perhitungan rugi/laba yang di dalamnya terlampir objek biaya-biaya yang akan diteliti atau analisis, laporan biaya produksi.
- b. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. (Kuncoro:2009). Data sekunder yang di ambil, diperoleh dari hasil literatur kuliah, makalah, jurnal, majalah, koran, serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk itu sebagai salah satu bahan dasar untuk penelitian ini, penulis pun mengambil beberapa literatur kuliah dan juga jurnal-jurnal yang terlampir dalam daftar pustaka, begitu juga beberapa referensi lain yang diambil dalam blog atau dengan kecanggihian teknologi masa kini yaitu internet yang merupakan suatu masukan yang relevan bagi skripsi ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu metode yang dilakukan di lapangan dengan cara wawancara, survei lapangan, observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, dan pengambilan data perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Browse Internet*, dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data yang merupakan gambaran umum perusahaan yaitu bagaimana keadaan perusahaan secara keseluruhan, dan perkembangan perusahaan melalui internet.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif dimana metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis varians yaitu membandingkan biaya yang terealisasi dengan biaya yang telah dianggarkan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

PT Tropica Cocoprime merupakan perusahaan yang memproduksi tepung kelapa yang berkualitas yang sudah memiliki penghargaan mengenai kualitas tepungnya. PT.Tropica Cocoprime dibangun pada tahun 1997 dan memulai operasi komersial pada bulan Mei 1998. Perusahaan memiliki laboratorium sendiri, Visi PT. Tropica Cocoprime adalah untuk dikenal dan diakui sebagai salah satu penghasil (produsen) Tepung Kelapa yang berkualitas. Sedangkan Misi PT. Tropica Cocoprime adalah Perusahaan berkomitmen untuk menjadi pemasok produk Tepung Kelapa yang terbaik dan berkualitas tinggi kepada para konsumen dan dengan proses yang menguntungkan. Perusahaan pun selalu melakukan pengujian baik bahan baku dan produk jadi dilakukan secara profesional. Lokasi Pabrik PT. Tropica Cocoprime dimana kegiatan proses produksinya dijalankan pada saat ini berlokasi di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Penelitian

Metode Pengumpulan Biaya Produksi Yang Digunakan PT. Tropica Cocoprime.

PT. Tropica Coco Prima menggunakan metode harga pokok pesanan atau *Job Order Costing*. Pada dasarnya PT. Tropica Coco Prima memproduksi produk berdasarkan pesanan dari pelanggan sesuai dengan jenis tepung kelapa yang dimintakan oleh pelanggan. Secara keseluruhan jenis permintaan atau pesanan yang tetap adalah jenis Medium dengan ukuran 100 lbs atau 45,36 kg. Sesuai dengan metode *job order costing* biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku

dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

Penggolongan Biaya Produksi Pada PT. Tropica Cocoprime

Data mengenai biaya produksi di PT. Tropica Coco Prima meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. PT. Tropica coco Prima memproduksi tepung kelapa dengan berbagai macam jenis dan ukuran seperti Medium, Fine, Extra Fine, ada juga jenis khusus seperti Fancy Shred, dan Chips, jenis tepung kelapa yang sangat halus.

Biaya Bahan Baku Langsung

Tabel 2. PT. Tropica Cocoprime Laporan Biaya Bahan Baku Aktual Per Januari 2012-31 Desember 2012

Bulan	Berat Bersih (kg)	Jumlah (Rp)
Januari	722.153	863.619.440
Februari	1.243.901	1.576.569.430
Maret	1.762.442	2.359.146.595
April	1.927.170	2.549.832.000
Mei	1.769.205	2.115.616.330
Juni	1.769.962	1.821.130.365
Juli	1.028.501	946.983.495
Agustus	1.559.270	1.424.151.075
September	1.481.671	1.312.539.935
Oktober	1.544.461	1.470.910.590
November	1.862.368	1.678.129.190
Desember	1.503.098	1.227.951.195
Total	18.174.202	19.346.579.640

Tabel 3. Laporan Biaya Produksi PT. Tropica Cocoprime Per Januari 2012-31 Desember 2012

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	
- Pemakaian Kelapa Biji	Rp. 10.183.579.640,00
- Biaya Pembelian Kelapa	Rp. 844.122.170,00
Upah Harian	Rp. 1.123.801.501,00
Upah Borongan	Rp. 1.149.033.996,00
Biaya Pemakaian Pembungkus	Rp. 391.394.600,00
Biaya Pemakaian Bahan Penolong	Rp. 362.095.300,00
Biaya Pengolahan Kopra/Paring/Arang	Rp. 902.793.243,00
Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Listrik	Rp. 471.253.664,00
Biaya Bahan Bakar Kendaraan/Mesin	Rp. 516.952.201,00
Biaya Kendaraan	Rp. 235.651.391,00
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 2.099.308.624,00
Biaya Pemakaian Suku Cadang	Rp. 811.822.245,00
Biaya Angkut Kelapa	Rp. 272.017.440,00
Biaya Pelumas Kendaraan/Mesin	Rp. 70.858.440,00
Biaya Jalan Kendaraan	Rp. 77.477.500,00
Biaya Bongkar Muat Kelapa	Rp. 74.751.730,00
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp. 199.763.855,00
Biaya Perbaikan Kendaraan/Mesin	Rp. 42.100.000,00
Biaya Kebersihan	Rp. 109.638.770,00
Biaya Perjalanan Dinas/Pelatihan	Rp. 31.661.673,00
Biaya Oksigen	Rp. 32.495.000,00
Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Rp. 428.349.800,00
Biaya Kesehatan	Rp. 129.045.756,00
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 79.413.427,04
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 21.678.293,75
Biaya Penyusutan Sarana	Rp. 3.012.010,63

Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik/Laboratorium	Rp. 7.559.470,26
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 4.391.452,62
Total Biaya Produksi	Rp. 20.676.083.233,30

Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Tropica Cocoprime

Umumnya perusahaan dapat menggunakan sistem penentuan biaya untuk pengendalian biaya yakni sistem biaya standar atau sistem biaya historis. PT. Tropica Coco Prima menggunakan sistem biaya standar dan biaya taksiran dalam penentuan biayanya sebagai alat pengendalian biaya. Penetapan standar taksiran biaya merupakan alat pengendalian biaya produksi yang di pakai oleh perusahaan.

Analisis Varians

Pengendalian biaya produksi apakah sudah memadai dengan kata lain sudah efisien atau belum efisien dapat diperoleh melalui analisis varians.

Tabel 4. PT. Tropica Cocoprime Analisis Varians Rata-rata harga Bahan Baku Langsung Per Januari-31 Desember 2012

Bulan	Nama Bahan Baku	Analisis Varians Rata-rata Harga Bahan Baku (Rp)				U/F	Varians
		Standar Harga (SP)	Realisasi Harga (AP)	Kuantitas Aktual (AQ)	Analisis Varians (MPV)		
Januari	Kelapa	1.250	1.158,60	80.239	- 7.333.845	F	7,32%
Februari	Kelapa	1.250	1.267,50	62.195	1088412,5	U	1,40%
Maret	Kelapa	1.250	1.338,60	83.925	7435755	U	7,09%
April	Kelapa	1.250	1.323	87.598	6394654	U	5,84%
Mei	Kelapa	1.250	1.196	80.418	-4358656	F	4,34%
Juni	Kelapa	1.250	1.029	84.283	18626543	F	17,68%
Juli	Kelapa	1.250	920	93.500	30855000	F	26,40%
Agustus	Kelapa	1.250	913	74.251	25022587	F	26,96%
September	Kelapa	1.250	886	92.604	33717116	F	21,7%
Oktober	Kelapa	1.250	952	81.287	24191011	F	23,8%
November	Kelapa	1.250	901	88.684	30950716	F	27,9%
Desember	Kelapa	1.250	817	93.943	40677319	F	34,64%

Tabel diatas menunjukkan standar harga bahan baku langsung kelapa pada tahun 2012 mulai dari bulan Januari-Desember sebesar Rp.1250/kg dengan rataaan realisasi sebesar Rp.1.158,6/kg. Berdasarkan hasil analisis varians, varians yang terjadi pada sebesar Rp. 7.381.988,- dengan rataaan presentase varians sebesar 7,32% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan, pada bulan Januari. Sedangkan berdasarkan tabel diatas pada bulan berikutnya terjadi peningkatan harga secara aktual. Pada bulan Februari, dengan rataaan realisasi sebesar Rp. 1.267,5/kg. Berdasarkan analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 1.088.412,- dengan rataaan presentase varians sebesar 1,40% yang dapat di kategorikan *Unfavorable* (U) atau tidak menguntungkan. Karena melebihi standar harga perusahaan. Pada bulan berikutnya bulan Maret, dengan rataaan realisasi sebesar Rp. 1338,6/kg. berdasarkan analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 7.435.755,- dengan rataaan presentase varians sebesar 7,09% yang dapat dikategorikan *Unfavorable* (U) atau tidak menguntungkan. Pada bulan April, dengan rataaan realisasi sebesar Rp. 1.323/kg. Berdasarkan analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 6.394.654,- dengan rataaan presentase varians sebesar 5,84% yang dapat dikategorikan *Unfavorable* (U) atau tidak menguntungkan, kerena melebihi standar harga perusahaan. Tetapi pada bulan berikutnya berdasarkan tabel yang ada, terjadi penurunan harga bahan baku mulai dari bulan Mei

hingga Desember. Hal ini menyebabkan keuntungan yang sudah terealisasi bagi perusahaan. Berdasarkan tabel ini, pada bulan Mei dengan rata-rata realisasi sebesar Rp. 1195,8/kg. Dengan berdasarkan analisis variannya, variansi yang terjadi sebesar Rp. 4.358.655,6 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 4,34% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan, karena harga aktual tersebut kurang dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Berikutnya bulan Juni, dengan rata-rata realisasi sebesar Rp.1.029/kg. Berdasarkan analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 18.626.43 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 17,68% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan Juli, dengan rata-rata realisasi sebesar Rp. 920/kg. Berdasarkan analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 30.855.000 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 26,40% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan, karena harga aktualnya kurang dari standar harga perusahaan. Berikutnya pada bulan Agustus dengan rata-rata realisasi sebesar Rp. 913/kg berdasarkan analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 25.022.587,- dengan rata-rata presentase variansi sebesar 26,96% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan.

Tabel 5. PT. Tropica Cocoprima Analisis Variansi Rata-rata Efisiensi Bahan Baku Langsung Per Januari-31 Desember 2012

Bulan	Nama Bahan Baku	Analisis Variansi Rata-rata Efisiensi Bahan Baku (Kg)				U/F	Varians
		Standar Kuantitas (SQ)	Realisasi Kuantitas (AQ)	Standar Harga (SP)	Analisis Variansi (MUV)		
Januari	Kelapa	85.000	80.239	1.250	-5951250	F	5,6%
Februari	Kelapa	85.000	62.195	1.250	28506250	F	26,83%
Maret	Kelapa	85.000	83.925	1.250	-1343750	F	1,27%
April	Kelapa	85.000	87.598	1.250	3247500	U	3,06%
Mei	Kelapa	85.000	80.418	1.250	-5727500	F	5,39%
Juni	Kelapa	85.000	84.283	1.250	-896250	F	0,85%
Juli	Kelapa	85.000	93.500	1.250	10625000	U	-10,00%
Agustus	Kelapa	85.000	74.251	1.250	13436250	F	12,65%
September	Kelapa	85.000	92.604	1.250	9505000	U	8,95%
Oktober	Kelapa	85.000	81.287	1.250	-4641250	F	4,37%
November	Kelapa	85.000	88.684	1.250	4605000	U	4,34%
Desember	Kelapa	85.000	93.943	1.250	11178750	F	10,53%

Tabel 5 menunjukkan, standar efisiensi bahan baku langsung kelapa selama tahun 2012 dari bulan Januari-Desember memiliki rata-rata sebesar 85.000 kg per hari per produksi. Pada bulan Januari, memiliki rata-rata realisasi sebesar 85.239,3 kg per hari per produksi. berdasarkan hasil analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 5.951.250,- dengan rata-rata presentase variansi sebesar 5,6% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan Februari terjadi penurunan kuantitas, dibandingkan dengan bulan Januari. Pada bulan ini, dengan rata-rata realisasi sebesar 62.195 kg per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp.28.506.250 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 26,83 % yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan berikutnya bulan Maret, dengan rata-rata realisasi sebesar 80.925,8 kg per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 28.506.250 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 1,27% yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan berikutnya bulan April, dengan rata-rata realisasi sebesar 87.598,7 kg per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 3.247.500 dengan rata-rata presentase variansi sebesar. 3,06 % yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan berikutnya bulan Mei, dengan rata-rata realisasi sebesar 80.418,4 kg per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis variansi, variansi yang terjadi sebesar Rp. 5.727.500 dengan rata-rata presentase variansi sebesar 5,39 % yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan Juni, dengan rata-rata realisasi sebesar 84.283,9 kg

per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 896.250 dengan rata-rata presentase varians sebesar 0,85 % yang dapat dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan. Pada bulan Juli terjadi kenaikan kuantitas bahan baku yaitu dengan rata-rata realisasi sebesar 93.500 kg per produksi per hari. Berdasarkan hasil analisis varians, varians yang terjadi sebesar Rp. 10.625.000 dengan rata-rata presentase varians sebesar 10 % yang dapat dikategorikan *Unfavorable* (U) atau tidak menguntungkan.

Tabel 6. PT. Tropica Cocoprima Analisis Varians Rata-rata Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Per Januari-31 Desember 2012

Jenis Varians	Analisis Varians Rata-rata Efisiensi TKL				U/F	Varians
	Jam TKL Standar (SH)	Jam TKL Aktual (AH)	Tarif Upah Standar (SR)	Analisis Varians		
Tarif TKL:						
Upah Harian(Perer)	2304	2160	35,5	-5112	F	0,62%
Upah Harian(Sheller)	2304	2160	26	-3744	F	0,62%
Upah Borongan	2304	2160	42.000	-6048000	F	0,62%

Berdasarkan tabel diatas jam tenaga kerja langsung aktual per tahun yaitu 2.160 jam, karena jam kerja aktual per orang per hari adalah 7,5 jam. Berarti berdasarkan analisis varians, varians yang terjadi pada upah harian Perer sebesar Rp.5112 dengan presentase varians sebesar 6,2 % dan dikategorikan *favorable* (F) atau menguntungkan. Varians yg terjadi pada upah harian Sheller sebesar Rp. 3744 dengan presentase varians sebesar 6,2 % sedangkan pada upah borongan sebesar Rp. 6.048.000 varians yang terjadi, dengan presentase varians sebesar 6,2% dan dikategorikan *Favorable* (F) atau menguntungkan.

Analisis Varians Overhead Pabrik

Tabel 7. PT. Tropica Cocoprima Per Desember 2012 Analisis Variansi Pengeluaran Overhead Tetap

Biaya Overhead Tetap	Biaya Aktual	Biaya Yang Dianggarkan	Varians Pengeluaran
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 79.413.427,04	Rp. 79.413.427,04	0
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 21.678.293,75	Rp. 21.678.293,75	0
Biaya Penyusutan Sarana	Rp. 3.012.010,63	Rp. 3.012.010,63	0
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	Rp. 7.559.470,26	Rp. 7.559.470,26	0
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 4.391.452,62	Rp. 4.391.452,62	0
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 2.099.308.624,00	Rp. 1.731.330.136,00	Rp. 367.978.448
Total	Rp. 2.215.363.278,30	Rp. 1.847.384.790,30	Rp. 367.978.448

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa biaya yang dianggarkan pada overhead tetap ini lebih besar keseluruhan totalnya dibandingkan dengan total aktualnya yaitu total biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 1.847.384.790,30 dan total aktual overhead pabrik tetap sebesar Rp. 2.215.363.278,30, dengan hasil total varians sebesar Rp. 367.978.448, maka dapat diketahui bahwa varians ini dikategorikan *favorable* (F) atau menguntungkan.

Hal ini disebabkan oleh biaya gaji karyawan lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan. Karena pada tahun 2012, adanya kenaikan gaji karyawan dan tambahan bonus/insentif, serta adanya penambahan karyawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) PT. Tropica Cocoprime telah membuat suatu kebijakan untuk mengendalikan biaya khususnya pada biaya produksi karena berdasarkan analisis varians yang terjadi dikategorikan *favorable* (menguntungkan). Diantaranya pada harga bahan baku per Januari-31 Desember 2012 secara signifikan yang terjadi yaitu tidak ada varians yang digolongkan merugikan, karena dikategorikan sebagai *favorable* atau menguntungkan.
- 2) Perusahaan sudah mengendalikan biaya secara efisien karena diperoleh pada biaya *overhead* pabrik, perusahaan mengeluarkan lebih sedikit biaya *overhead* variabelnya daripada kapasitas normalnya, yaitu biaya *overhead* variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.503.899.495 secara aktual sedangkan kapasitas normalnya sebesar Rp. 3.671.449.278 berarti tidak terjadi varians yang merugikan dan dikategorikan *favorable* atau menguntungkan, dengan begitu secara keseluruhan biaya produksi dapat terkendali dengan memadai karena tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atau biaya yang berlebihan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat membantu perusahaan di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan juga harus memperhatikan *cost driver* dalam penentuan sistem biaya. Karena *cost driver* termasuk hal yang penting untuk diketahui.
- 2) Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan dengan menggunakan *historis cost* sebagai alat pengendalian biaya juga. Karena mungkin dapat membantu perusahaan dalam menanggapi biaya.
- 3) Pengendalian biaya produksi dalam perusahaan seharusnya lebih difokuskan lagi. Mengingat faktor-faktor tertentu yang dapat memicu biaya pada waktu-waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedelapan. (Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary). Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Krismaji., Aryani. Y. A. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Martusa, Riki, dan Marsiana Jennie. 2010. Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No.11. ISSN: 1693-8305. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sekaran., Bougie,R. 2009. *Research Method For Business: A Skill Building Aproach*. John wiley and sons. Ltd. United Kingdom
- Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Star Gate Publisher. Riau.
- Witjaksono, A. 2013. *Akutansi Biaya*. Edisi Revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pamungkas., Vera Afrianti. 2006. Evaluasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya. (Studi Kasus pada PT. Cahaya Buana Intitama). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 6, No. 1, April 2006:7-13. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Bogor.